

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RELIGIUSITAS  
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UTANG DENGAN *SELF  
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MASYARAKAT  
DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Ekonomi Syariah



**Oleh:**

**JAZILATUL HIKMIYAH**  
**NIM: 2015710701**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

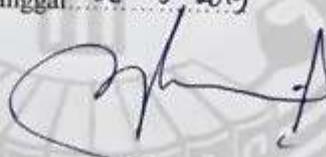
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Jazilatul Hikmiah  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Januari 1997  
N.I.M : 2015710701  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat di Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

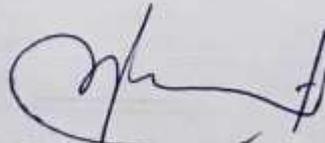
Tanggal: 06 - 3 - 2019



**(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Tanggal: 06 - 3 - 2019



**(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RELIGIUSITAS TERHADAP  
PERILAKU PENGELOLAAN UTANG DENGAN *SELF CONTROL*  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MASYARAKAT  
DI SURABAYA**

**Jazilatul Hikmiyah**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [jazilatulhikmiyah130@gmail.com](mailto:jazilatulhikmiyah130@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the influence of financial literacy, religiosity to the behavior of debt management with self control as a mediating variable in Surabaya. The sample in this study was Surabaya people who had debt or dependents taken as many as 331 respondents. Data and data collection methods in this study are primary data obtained from the distribution of questionnaires. The data analysis technique in this study uses descriptive analysis and statistical analysis using the Partial Least Square (PLS) test tool, which is supported by the WarpPLS 6.0 application. The results of this study show that Financial Literacy has a significant positive effect on Debt Management Behavior and Religiosity has a significant negative effect on Debt Management Behavior. The Self Control mediates Financial Literacy partially in Debt Management Behavior.*

*Keywords: Debt Management Behavior, Financial Literacy, Religiosity and Self control*

**PENDAHULUAN**

Pada era modern saat ini setiap individu sangat berlebihan terhadap keinginannya untuk membelanjakan dari hasil apa yang diperolehnya.

Disisi lain untuk memenuhi kebutuhan, berbelanja juga adalah hal yang menyenangkan, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia saat ini memiliki gaya hidup yang konsumtif dan kurang mengerti akan

pentingnya pengetahuan keuangan serta dalam mengelolah keuangannya sehingga perilaku utang tidak bisa terhindarkan. Adanya Manajemen keuangan disini akan sedikit membantu dalam merencanakan keuangan yang baik, manajemen keuangan merupakan suatu proses perencanaan, menganalisa dan pengendalian kegiatan keuangan

yang dimiliki oleh setiap individu (Krishna, Rofaida & Sari, 2010).

Manajemen keuangan sendiri sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi-investasi secara efektif, pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi secara efisien, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan yang menyeluruh. Demikian, maka fungsi dari pembuatan keputusan dari manajemen keuangan tersebut dapat dibagi menjadi tiga, yaitu diantaranya berupa keputusan investasi atau penggunaan dana, keputusan pendanaan atau mendapatkan dana, dan keputusan manajemen aktiva, termasuk mengatur pembagian keuntungan. Keputusan pendanaan dari manajemen keuangan berhubungan dengan pemilihan sumber pembiayaan atau dikenal dengan sebutan pembelanjaan. Keputusan pendanaan tersebut akan tercermin dari sisi kanan neraca, yang menampilkan berbagai sumber pendanaan seperti halnya saham, laba ditahan dan juga utang. Utang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh seseorang untuk mendanai kegiatan dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Utang juga merupakan salah satu kebijakan ekonomi modern agar tetap dapat berlangsung hidup dengan baik.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Utang**

Fitch (2007), berpendapat, perilaku pengelolaan hutang merupakan sebagai suatu tindakan individu atau rumah tangga pada

proses dimana uang yang dipinjam dengan harapan akan dibayar dikemudian hari.

Utang sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di Indonesia. Utang dapat menjadi positif bagi perekonomian tetapi juga menimbulkan masalah tersendiri apabila seorang debitur tidak mampu memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana atau membayar utangnya (Cosma & Pattarin, 2010).

Utang sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu utang produktif dan utang konsumtif. Utang produktif adalah utang yang dimanfaatkan dan digunakan untuk kegiatan produktif, seperti halnya untuk modal usaha atau kerja yang diolah agar dapat menghasilkan uang kembali. Utang konsumtif adalah utang yang dimanfaatkan dan juga digunakan untuk kepentingan pribadi, seperti halnya untuk memenuhi gaya hidup dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Arsyianti & Beik, 2013).

### **Literasi Keuangan**

Menurut Remund (2010), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan sehingga mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan hasil positif dalam literasi keuangan didorong oleh perilakunya seperti kurang merencanakan pengeluaran dan upaya untuk membangun kesejahteraan keuangan, penggunaan kredit yang berlebihan dapat mengurangi kesejahteraan keuangan (Setyawati, 2016). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan

menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Huston, 2010).

### **Religiusitas**

Ahsari, (2014), berpendapat religiusitas merupakan dimensi keyakinan (*ideologis*) yang dapat sejajar dengan akidah, dimensi peribadatan atau praktik agama (*ritualistik*) disejajarkan dengan syariah, dimensi pengalaman atau penghayatan (*eksperiensial*) disejajarkan dengan ihsan (perbuatan baik), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*) disejajarkan dengan ilmu, dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak. Kelima dimensi religiusitas tiap individu kemungkinan besar tingkatannya berbeda, sehingga terwujudnya dalam berbagi sisi kehidupan juga berbeda, termasuk dalam hal aktivitas ekonomi pada umumnya dan konsumsi pada khususnya.

Peran religiusitas pada perilaku hutang sangat dipertimbangkan karena beberapa peneliti menunjukkan bahwa ketaatan beragama (religiusitas) mempunyai peran yang besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang walaupun tidak berpengaruh langsung pada tingka laku seseorang akan tetapi dalam masyarakat dimana religiusitas dijadikan norma masyarakat, bahwa ada semacam mekanisme kontrol sosial yang mengurangi kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang tidak dibenarkan dalam agama.

### **Self Control**

*Self control* adalah kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya (Kusumadewi & Aditya, 2012). Kata lain atau istilah dari *self control* yaitu *locus of control*, *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya (Robbins & Judge A, 2008: 178). *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* external (Robbins & Judge A, 2008: 178). Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang yang berkuasa (Ida & Dwinta, 2010).

Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib dalam kehidupannya berada dalam kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *locus of control* internal. Sedangkan individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan yang mempunyai kontrol terhadap nasib yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *locus of control* external.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Hutang

berpengaruh positif karena apabila seorang individu memiliki kemampuan atau pengetahuan terhadap Literasi Keuangan maka akan bisa lebih membantu seorang individu tersebut memajemen pengelolaan keuangannya secara efektif dengan demikian kebutuhan konsumtif yang akan dilakukan bisa diatur dengan baik (Huston, 2010).

Individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan lebih mungkin untuk menyimpa catatan keuangan dan memilih pilihan yang tepat dalam pengambilan keputusan keuangan dibandingkan dengan individu atau masyarakat yang mempunyai pengetahuan keuangan yang rendah, maka dari itu literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan hutang bagi individu (Lynne M, 2008).

#### **Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Pengelolaan Utang berpengaruh positif karena apabila seorang individu kurang memiliki pengetahuan mengenai nilai-nilai agama dan tingkat keimanannya rendah maka akan cenderung melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Perbedaan religiusitas setiap individu juga berpotensi menyebabkan perbedaan dalam berkonsumsi barang, baik dalam segi jumlah maupun jenis barang yang dikonsumsinya. (Anshari, 2014).

Memenuhi kebutuhannya seorang invidu bisa saja meminjam uang dengan niatan tidak mengembalikan uang yang dipinjamnya dan dia tidak berfikir bahwa hal tersebut bisa

membawanya kejalan yang dilarang oleh Allah swt dan balasan yang didapat teramat sangatlah pedih karena setiap suatu tindakan akan dipertanggungjawabkan pada saat meninggal dunia nanti. Sedangkan apabila seseorang memiliki tingkat keimanan yang tinggi maka dia akan berpikir dua kali untuk melakukan tindakan perilaku hutang tersebut yang bisa merugikan dirinya dan orang lain sehingga pengelolaan keuangannya bisa dimanajemen dengan baik (Anshari, 2014). Demikian Religiusitas berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

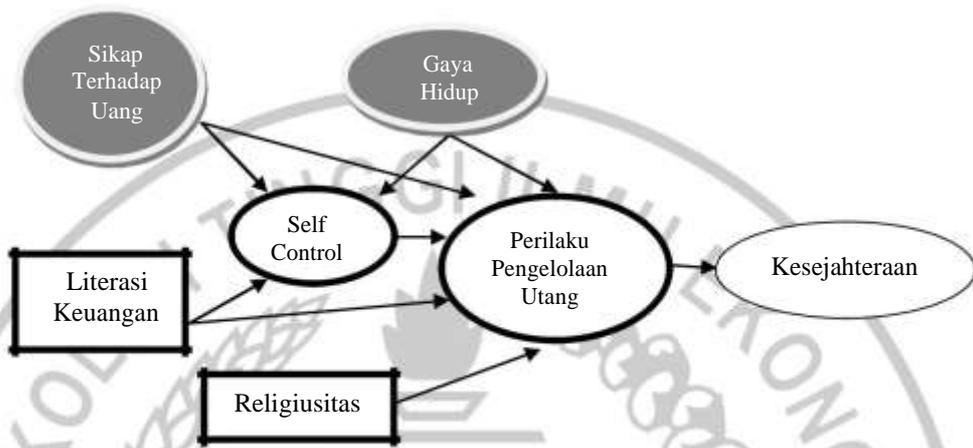
#### **Self Control Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

Individu dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. contoh keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya. Demikian, semakin tinggi tingkat *locus of control* internal yang dimiliki oleh individu maka *Financial Management Behavior* nya akan semakin baik (Kholilah Al & Iramani, 2013).

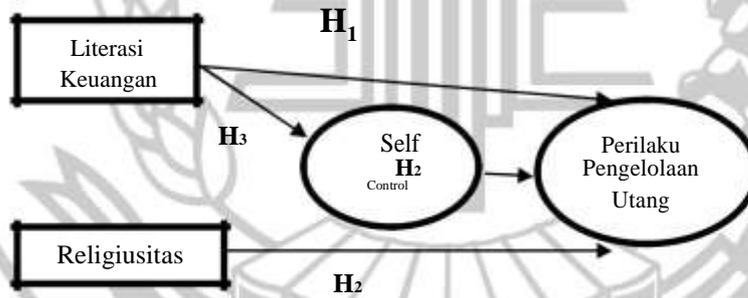
Hasil penelitian Kholilah Al & Iramani (2013) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* sehingga dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *locus of control* internal, maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya,

apabila control diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *locus of control external*, maka perilaku keuangannya juga akan mengalami penurunan.

### GAMBAR KERANGKA PEMIKIRAN



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep Pemikiran**



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

### HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diuji dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat di Surabaya.

H<sub>2</sub>: Religiusitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat di Surabaya.

H<sub>3</sub>: *Self Control* sebagai variabel mediasi antara Literasi Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat

## METODOLOGI PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Surabaya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, tidak semua anggota populasi memiliki probabilitas yang sama/dapat menjadi sampel. Tujuan pengambilan sampel ini untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data primer berupa pendapat responden diperoleh secara langsung.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas atau independen yakni literasi keuangan dan religiusitas dengan mediasi *self control*. Serta terdapat satu variabel terikat atau dependen yakni perilaku pengelolaan utang.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Perilaku Pengelolaan Utang

Perilaku pengelolaan utang didalam kuesioner ini diartikan

sebagai sebuah tindakan individu atau rumah tangga pada proses dimana uang yang dipinjam dengan harapan akan dibayar dikemudian hari. Menggunakan indikator sebagai berikut: 1. Mengontrol pengeluaran. 2. Membayar tagihan tepat waktu. 3. Perhitungan bunga atau bagi hasil dan prinsip. 4. Bunga. 5. Membuat perencanaan keuangan di masa depan. 6. Menyediakan uang untuk diri sendiri dan keluarga. 7. Menyimpan uang.

Terdapat 10 item pertanyaan untuk variabel perilaku pengelolaan utang. Variabel perilaku pengelolaan utang diukur menggunakan skala *Likert*. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 skala interval dengan range. Tidak Pernah (skor 1), Kadang-Kadang (skor 2), Sering (skor 3), Sangat Sering (skor 4), Selalu (skor 5).

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam kuesioner ini diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan. Literasi keuangan juga sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengimplementasikannya, dengan menggunakan indikator sebagai berikut: 1. Pengetahuan tentang

majemuk. 6. Risiko dan pengembalian. 7. Inflasi.

8. Diversifikasi. Pada variabel literasi keuangan terdapat 5 item pertanyaan. Pengukur variabel ini dengan menggunakan skala rasio yaitu, banyaknya item pertanyaan yang terjawab dengan tepat dibagi 5 (total item pertanyaan).

Menggunakan rumus:

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}}$$

### Religiusitas

Agama didalam kuesioner ini diartikan sebagai penentuan hal-hal yang dilarang dan tidak dilarang yang mana mempengaruhi keputusan individunya, seseorang mengalami tingkat keimanannya rendah, maka akan cenderung melakukan hal-hal yang dilarang agama. Perbedaan religiusitas tiap individu berpotensi menyebabkan perbedaan dalam berkonsumsi baik barang maupun jasa, baik dalam segi jumlah maupun jenis barang atau jasa yang dikonsumsinya, sehingga akan berakibat pada perilaku utang apabila perbedaan tersebut tidak di kontrol dengan baik, dengan menggunakan indikator sebagai berikut: 1. Dimensi keyakinan (ideology). 2. Dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik). 3. Dimensi pengetahuan agama (inlektual). 4. Dimensi konsekuensial. 5. Dimensi pengalaman atau penghayatan (eksperiensial). Terdapat 8 item pertanyaan untuk religiusitas. Variabel religiusitas diukur menggunakan skala *Likert*. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 skala interval dengan range. Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Kurang Setuju (skor 3), Setuju (skor 4), Sangat Setuju (skor 5).

### Self Control

*Self control* dalam kuesioner ini diartikan kemampuan seseorang untuk mengatur tindakan yaitu mengendalikan situasi yang terjadi didalam dirinya serta mengetahui bagaimana kapan harus bertindak dalam situasi yang dihadapi, dengan menggunakan indikator sebagai

berikut: 1. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan. 2. Perasaan dalam menjalani hidup. 3. Kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan. 4. Kemampuan mewujudkan ide. 5. Tingkat keyakinan terhadap masa depan. 6. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan. 7. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari. Terdapat 7 item pertanyaan untuk *self control*.

Variabel *self control* diukur menggunakan skala *Likert*. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 skala interval dengan range. Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Kurang Setuju (skor 3), Setuju (skor 4), Sangat Setuju (skor 5).

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji validitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Dikatakan validnya sebuah variabel apabila memenuhi salah satu syarat antara nilai *P*-valuenya  $< 0.05$  atau nilai *loading factor*-nya  $> 0.4$ , serta memiliki nilai *AVE*  $> 0.5$  untuk setiap variabelnya.

Uji reliabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabel atau sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten dengan menggunakan alat ukur yang sama dalam serangkaian item pertanyaan. Dikatakan reliabel sebuah variabel dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.6$  dan *Compsite Reliability*  $> 0.6$ .

Menentukan Model:

$$H1 : Y2 = \alpha + \beta X1$$

$$H2 : Y2 = \alpha + \beta X2$$

$$H3 : Y2 = \alpha + \beta X1 + \beta Y1$$

Keterangan:

$Y2$  = Perilaku Pengelolaan Utang (PPU)

$X1$  = Literasi Keuangan (LK)

$X2$  = Religiusitas (RG)

$Y1$  = *Self Control* (SC)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisiensi Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

### 1. Merumuskan Hipotesis

#### Hipotesis 1

a.  $H_0 : \beta = 0$  (Literasi Keuangan secara partial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang).

$H_1 : \beta \neq 0$  (Literasi Keuangan secara partial berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang).

#### Hipotesis 2

b.  $H_0 : (\text{Religiusitas secara partial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang}).$

$H_1 : (\text{Religiusitas secara partial berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang}).$

#### Hipotesis 3

Hipotesis 3 ini berbeda dengan hipotesis yang lainnya karena akan dilakukan uji mediasi. Analisis variabel mediasi dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu perbedaankoefisiendan perkaliankoefisien. Pendekatanperbedaan koefisien menggunakan metode pemeriksaan dengan dan

tanpa melibatkan variabel mediasi. Adapun metode perkalian dilakukan dengan metode sobel.

a.  $H_0 : \beta = 0$  (*Self control* secara partial tidak memediasi Literasi Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Utang)  
 $H_1 : \beta \neq 0$  (*Self control* secara partial memediasi Literasi Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Utang)

2. Menentukan Signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%

3. Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_1$   
 Jika  $\beta = 0 : H_0$  ditolak  
 Jika  $\beta \neq 0 : H_0$  diterima

4. Menghitung uji statistik  $P$  value dapat dilakukan dengan program *Partial Least Square* (PLS).

5. Menarik kesimpulan

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Yaitu variabel perilaku pengelolaan utang, literasi keuangan, religiusitas dan *self control*.

**Tabel 4.3**

**Interval Kelas Variabel**

Interval Kelas	Penilaian Variabel	
	Perilaku Pengelolaan Utang	Religiusitas
1,00 – 1,80	Tidak Mampu Mengelolah Utang (SL)	Rendah (SS)
1,81 – 2,60	Cenderung Tidak Mampu Mengelola Utang (SS)	Cenderung Rendah (S)
2,61 – 3,40	Cukup Mampu Mengelola Utang (S)	Cukup Religius (KS)
3,41 – 4,20	Cenderung Mampu Mengelola Utang (KK)	Cenderung Tinggi (TS)
4,21 – 5,00	Mampu Mengelola Utang (TP)	Tinggi (STS)

Interval Kelas	Penilaian variabel	
	<i>Self Control</i>	
	Positif	Negatif
1,00 – 1,80	Tidak Mampu Mengontrol (STS)	Mampu Mengontrol (SS)
1,81 – 2,60	Cenderung Tidak Mampu Mengontrol (TS)	Cenderung Mampu Mengontrol (S)
2,61 – 3,40	Cukup Mampu Mengontrol (KS)	Cukup Mampu Mengontrol (KS)
3,41 – 4,20	Cenderung Mampu Mengontrol (S)	Cenderung Tidak Mampu Mengontrol (TS)
4,21 – 5,00	Mampu Mengontrol (SS)	Tidak Mampu Mengontrol (STS)

### Deskripsi Variabel

Berikut merupakan tanggapan responden atas pertanyaan dalam kusioner tentang literasi keuangan, religiusitas, dan *self control* terhadap perilaku pengelolaan utang.

### Literasi Keuangan

Tabel 4.4 dibawah ini menjawab pertanyaan variabel LK, responden menjawab secara keseluruhan dengan tepat yaitu sebesar 73 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden

berada pada level sedang. artinya tingkat literasi masyarakat pada posisi sedang sehingga tingkat pengetahuan tentang perhitungan bagi hasil menggunakan prinsip syariah dan inflasi masih tergolong sedang.

Masing-masing aspek literasi keuangan nilai terendah jawaban responden terdapat pada kategori LK3 risiko dan pengembalian dengan nilai sebesar 55 persen. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden belum mengetahui secara luas mengenai risiko dan pengembalian saat kewajiban yang dilakukan belum dibayarkan.

Berbeda halnya dengan LK1 pengetahuan tentang pembagian proporsi bagi hasil dengan prinsip syariah kategori tersebut memiliki nilai 85 persen tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki wawasan dan telah mengetahui secara luas aspek pengetahuan tentang pembagian bagi hasil dengan prinsip syariah

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan**

Kategori	Item	Pernyataan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)
Pengetahuan Tentang Pembagian	LK1	Bagi hasil dengan prinsip syariah disebut.. a. Mudharabah & musyarakah b. Murabahah c. Salam	0.85	0.15
Perhitungan Bunga Atau Bagi Hasil Dan Prinsip	LK 2	Yang tidak termasuk dalam konsep syariah tentang bagi hasil yaitu.. a. Revenue sharing (Bagi hasil) b. Profit Sharing (Bagi laba) c. Income (Pendapatan)	0.74	0.26
Risiko Dan Pengembalian	LK 3	Ibu Fany membeli aset keuangan dalam bentuk saham dengan harga Rp. 1000, kemudian 1 tahun mendatang ibu Fany menjual dengan harga Rp. 1200. Perusahaan membayar dividen sebesar Rp. 100 pada tahun tersebut. Berapa keuntungan atau return investasi ibu Fany? a. 30% b. 45% c. 20%	0.55	0.45

Kategori	Item	Pernyataan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)
Inflasi	LK 4	Inflasi ditandai dengan... a. Menetapnya nilai rupiah b. Menguatnya nilai rupiah c. Turunnya daya beli masyarakat	0.71	0.29
Diversifikasi	LK 5	Apa tujuan dari penganekaragaman investasi pada beberapa sektor atau industri? a. Mengurangi bagi hasil b. Mengurangi riba c. Mengurangi risiko	0.82	0.18
<b>Rata – rata</b>			<b>0.73</b>	

Sumber: data, diolah

### Religiusitas

Tabel 4.5 dibawah ini menjawab Pertanyaan variabel RG, responden menjawab secara keseluruhan yaitu sebesar 4.65 persen dengan penilaian "Tinggi" Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami terhadap agama Islam.

Berdasarkan masing-masing aspek dari religiusitas rata-rata tertinggi adalah pada pernyataan RG1 sebesar 4.83 yang mayoritas responden menjawab Tinggi. Hal ini menunjukkan responden sangat setuju bahwa Tuhan itu esa yaitu hanya ada satu dan itu adalah Allah

SWT. Responden juga percaya hanya Allah SWT sebagai tuhannya yang bisa memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Nilai rata-rata terendah berada pada item RG 6 sebesar 4.50 persen artinya bahwa responden dalam segi sosialnya baik karena sangat menyetujui pernyataan tersebut yang menjelaskan bahwa membantu orang lain yang membutuhkan itu baik. Responden menyadari bahwa dalam agama Islam sendiri mengajarkan untuk saling tolong-menolong dengan sesama selama hal tersebut baik.

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Varibel Religiusitas**

Item	Pertanyaan	Jawaban Responden (%)					Mean	Religiusitas
		STS	TS	KS	S	SS		
RG 1	Saya percaya hanya Allah SWT Tuhan saya.	0	0.30	0	16.31	83.38	4.83	Tinggi
RG 2	Saya secara teratur melaksanakan sholat 5 waktu.	0	0.90	2.11	34.44	62.54	4.59	Tinggi
RG 3	Saya berpuasa selama ramadhan.	0.30	0.30	1.51	31.72	66.16	4.63	Tinggi
RG 4	Saya mencari rizki yang halal	0.30	0	0	23.56	76.13	4.75	Tinggi
RG 5	Saya selalu berusaha mengikuti ajaran Agama Islam.	0.30	0	0.30	28.10	71.30	4.70	Tinggi
RG 6	Saya membantu orang lain yang membutuhkan.	0	0.30	1.21	46.52	51.96	4.50	Tinggi
RG 7	Saya berusaha jujur pada orang lain.	0	0.30	0.90	40.18	58.61	4.57	Tinggi
RG 8	Saya merasa sedih ketika saya melanggar agama.	0.30	0.60	0.30	35.34	63.44	4.61	Tinggi
<b>Rata-rata (Mean)</b>							4.65	Tinggi

Sumber: data, diolah

### Self Control

Tabel 4.6 dibawah ini menjawab pertanyaan variabel SC, responden menjawab secara keseluruhan yaitu sebesar 3.93 persen dengan penilaian “Cenderung Mampu Mengontrol” Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata masyarakat Surabaya cenderung mampu mengontrol dirinya atau mengatur tindakan yaitu dengan mengendalikan situasi yang terjadi didalam dirinya serta mengetahui bagaimana dan kapan harus bertindak dalam situasi yang sedang dihadapi agar apa yang menjadi menjadi tujuan hidupnya dapat tercapai.

Berdasarkan masing-masing aspek dari *self control* hasil *mean*

tertinggi terdapat pada item pernyataan SC 3 sebesar 4.37 persen dengan jawaban “Mampu mengontrol” yang mencerminkan responden mampu merubah dirinya menjadi lebih baik. Artinya responden mampu untuk mengontrol dirinya dalam perilaku pengelolaan utangnya agar lebih baik.

Proporsi hasil *mean* terendah terdapat pada item SC 1 sebesar 2.05 persen setara dengan 4.05 persen jika dibalik, dengan jawaban responden “Cenderung mampu mengontrol”. Artinya bahwa responden cukup mampu menyelesaikan masalah keuangannya meskipun tidak keseluruhannya bisa diselesaikan dengan baik.

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Self Control**

Item	Pertanyaan	Jawaban Responden (%)					Mean	Self Control
		STS	TS	KS	S	SS		
SC 1	Saya tidak bisa menyelesaikan masalah keuangan *).	32.93	35.95	24.17	5.74	0.91	2.05	Mampu Mengontrol
SC 2	Saya lebih semangat dalam menjalani hidup.	0.90	0.60	2.72	65.26	30.51	4.24	Mampu Mengontrol
SC 3	Saya mampu merubah diri saya menjadi lebih baik.	0	0	1.51	60.12	38.37	4.37	Mampu Mengontrol
SC 4	Saya mampu mewujudkan ide saya.	0	0.91	7.85	64.05	27.19	4.17	Cenderung Mampu Mengontrol
SC 5	Apa yang terjadi kepada saya di masa depan tergantung pada saya.	0.60	1.21	5.13	50.75	42.30	4.33	Mampu Mengontrol
SC 6	Saya mampu menyelesaikan masalah keuangan	0.60	1.81	5.74	61.93	29.91	4.19	Cenderung Mampu Mengontrol
SC 7	Saya mampu mengendalikan pembelanjaan.	0.60	0.30	9.67	57.10	32.3	4.20	Cenderung Mampu Mengontrol
<b>Rata-rata (Mean)</b>							3.93	Cenderung Mampu Mengontrol

Sumber: data, diolah

### Perilaku Pengelolaan Utang

Tabel 4.7 dibawah ini menjawab Pertanyaan variabel PPU, responden menjawab secara keseluruhan yaitu sebesar 4.12 persen dengan penilaian “Cenderung Mampu Mengelola” Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata dari masyarakat Surabaya dalam Perilaku Pengelolaan Utangnya cenderung mampu mengelola dengan baik, karena sebagian besar dari responden telah mampu memanfaatkan utang yang dimiliki dengan menyusun rencana keuangan untuk dimasa depan sehingga tidak digunakan untuk memenuhi keinginannya dan responden tidak sampai memiliki pengeluaran yang melebihi penghasilannya yang menimbulkan kehabisan dana dan menimbulkan utang yang berlebih. Dengan begitu rata-rata dari

responden tidak mengalami kesulitan yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pengembaliannya.

Berdasarkan masing-masing aspek dari perilaku pengelolaan utang hasil *mean* tertinggi terdapat pada item pernyataan PPU 3 sebesar 3.48 persen dengan mayoritas perilaku responden menjawab mampu mengelola utangnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya menyetor pembayaran kewajibannya karena responden mengetahui apabila tidak menyetor pembayaran kewajibannya maka akan mendapat konsekuensi atau risiko yang diperoleh. Apabila seorang individu ketika mengambil keputusan untuk berutang tentunya telah memiliki rencana untuk mengembalikannya.

**Tabel 4.7**

**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Pengelolaan Utang**

Item	Pertanyaan	Jawaban Responden (%)					Mean	Perilaku Mengelola Utang
		TP	KK	S	SS	SL		
PPU 1	Saya melakukan pengendalian pengeluaran.	0.30	14.80	21.75	22.05	41.09	3.88	Cenderung Mampu Mengelola
PPU 2	Secara periodik saya mengontrol pengeluaran.	1.21	11.78	20.54	22.66	43.81	3.96	Cenderung Mampu Mengelola
PPU 3	Saya menyetor pembayaran kewajiban.	0	5.44	13.90	17.22	63.44	4.38	Mampu Mengelola
PPU 4	Saya membayar utang sesuai jadwal yang ditentukan.	1.21	3.62	13.90	20.24	61.03	4.36	Mampu Mengelola
PPU 5	Saya merencanakan pengeluaran saya.	1.51	11.18	17.22	21.45	48.64	4.04	Cenderung Mampu Mengelola
PPU 6	Saya menyusun rencana keuangan untuk masa depan.	0.91	11.78	14.50	22.05	50.76	4.09	Cenderung Mampu Mengelola
PPU 7	Saya menyiapkan uang untuk keperluan keluarga.	0.61	6.04	13.90	22.05	57.40	4.29	Mampu Mengelola
PPU 8	Saya menyediakan dana untuk kebutuhan keluarga.	1.21	6.95	13.90	19.94	58.00	4.26	Mampu Mengelola
PPU 9	Saya menyisihkan dana uang untuk menabung.	0.30	12.69	16.62	22.35	48.04	4.05	Cenderung Mampu Mengelola
PPU 10	Saya menyisihkan dana untuk kebutuhan yang tidak terduga.	4.23	16.62	14.80	20.85	43.50	3.82	Cenderung Mampu Mengelola

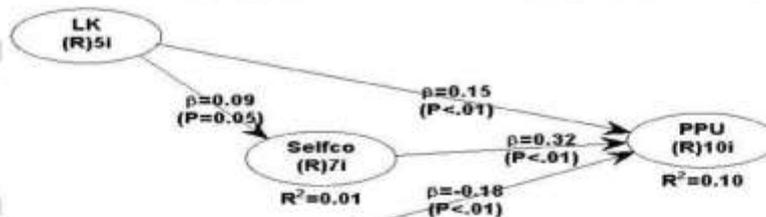
Item	Pertanyaan	Jawaban Responden (%)					Mean	Perilaku Mengelola Utang
		TP	KK	S	SS	SL		
Rata-rata (Mean)						4.12	Cenderung Mampu Mengelola	

Sumber: data, diolah

### Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan alat WarpPLS 6.0. Dari pengujian

hipotesis ini akan mengetahui nilai dari masing-masing variabel seperti literasi keuangan, religiusitas, *self control* dan perilaku pengelolaan utang.



Gambar 4.1  
SEM Model

Tabel 4.8  
Path Coefficients, P- Values dan R-Square ( $R^2$ )

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien ( $\beta$ )	P-Values	Hasil Pengujian
H <sub>1</sub>	LK – PPU	0.15	< 0.01	Positif Signifikan
H <sub>2</sub>	RG – PPU	-0.18	< 0.01	Negatif Signifikan
H <sub>3</sub>	LK – SC	0.09	0.05	Positif Signifikan
	SC – PPU	0.32	< 0.01	Positif Signifikan
Nilai R Square ( $R^2$ )		<b>0.10</b>		

Sumber: data, diolah

Berdasarkan hasil estimasi model yang ditunjukkan diatas pada gambar 4.8 dengan analisis sebagai berikut:

1. Literasi keuangan (LK) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (PPU) nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 0.15 dengan tingkat signifikan <0.01. Artinya

semakin sedang tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka responden tersebut akan semakin sedang perilaku pengelolaan utangnya.

2. Religiusitas (RG) berpengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (PPU) nilai beta ( $\beta$ ) sebesar -0.18 dengan tingkat signifikan <0.01. Artinya semakin tinggi

tingkat pemahaman agama yang dimiliki responden maka semakin rendah dalam perilaku mengelolah utangnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat pemahaman agama yang dimiliki responden maka semakin tinggi dalam perilaku mengelolah utangnya.

3. *Self control* memediasi pengaruh literasi keuangan (LK) terhadap Perilaku Pengelolaan Utang secara partial atau sebagian. Dikarenakan hubungan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif signifikan antara satu sama lain

dengan nilai signifikan  $<0.05$ . Mengingat uji sobel bahwa, nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh langsung. Artinya literasi keuangan tanpa dimediasi oleh *self control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang.

R-squared pada penelitian ini sebesar 0.10 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, religiusitas, *self control* mampu menjelaskan variansi Perilaku Pengelolaan Utang sebesar 10% sisanya 90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 4.9**  
**Uji Sobel**

Nilai Beta					
Pengaruh	LK	LK – SC	SC – PPU	Hasil	Kesimpulan
Langsung	0.15				Pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung.
Tidak Langsung		0.09 x 0.32	-	0.029	
			0.09 x 0.32	0.029	

Sumber: data, diolah

Uji sobel dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Pada tabel 4.13 diatas, bahwasannya uji sobel dilakukan dengan cara perkalian antara  $\beta$  (LK – SC) sebesar 0.09 dan  $\beta$  (SC – PPU) sebesar 0.32 maka dapat memperoleh hasil 0.029. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengaruh langsung lebih besar pada variabel LK terhadap PPU sebesar 0.15, dibandingkan pengaruh tidak langsung LK terhadap PPU yang melalui SC sebesar 0.029.

### Pembahasan

Pembahasan berikut ini analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecah masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut adalah pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis:

#### Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Artinya semakin

sedang tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka responden tersebut akan semakin sedang perilaku pengelolaan utangnya.

Terkait dengan hasil pengukuran skor rata-rata dari variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Surabaya yang menjadi responden pada penelitian ini sebesar 73% dikategorikan tingkat literasi keuangan sedang. Artinya bahwa tingkat pengetahuannya masih dalam kategori sedang dilihat dari indikator risiko dan pengembalian bahwa responden belum mengetahui secara luas mengenai risiko dan pengembalian saat kewajiban yang dilakukan belum dibayarkan sehingga mempengaruhi perilaku pengelolaan utangnya.

Hasil ini didukung dengan penelitian Ida dan Chintia (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu berpengaruh terhadap pengelolaan utang. Artinya bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi maka dapat mengelola dananya sesuai perencanaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan seberapa kemampuannya untuk memperhitungkan sehingga bisa mengatur belanja atau pengeluarannya dengan baik

### Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman agama responden maka semakin rendah dalam perilaku

pengelolaan utangnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat pemahaman responden maka semakin tinggi dalam perilaku pengelolaan utangnya.

Disamping itu dengan penghasilan responden yang dibidang cukup namun disisi lain responden muslim yang berkonsumsi mengikuti ajaran agamanya dengan kebiasaan mengadakan acara pengajian yang pengeluarannya melebihi dari pendapatannya sehingga ini yang menyebabkan terjadinya perilaku utang. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Anton Bawono (2014) menyatakan semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin besar konsumsinya, konsumsi disini yaitu sebagai pengeluaran seperti sedekah. Hal ini disebabkan seorang muslim berkonsumsi mengikuti ajaran-ajaran yang disampaikan dalam ajaran agamanya dengan kebiasaan mengikuti ritual-ritual pengajian saat mengadakan acara. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah: 215.

لِنَسِي لُق نُوُقْفِنُي اَدَامُ كُنُو  
وَلَقَدْ رَئَىٰ نُوُقْفِنُي اَدَامُ كُنُو  
هَبِ اللّٰهُ نَافِ رِيْحٍ ۝ مَا تَتْلُو ۝ اَمَّوْ لِيْسَلَا نَبَاؤُ نِيْكَاسْمَلَاو  
لَعَفَّتْ نَمَّ او

مِيْلُ غ) 215

Artinya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah, ‘Apa saja harta yang kamu nafkahkan, hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.’ Dan

kebaikan apa saja yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.” (Al-Baqarah: 215).

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa seorang Muslim dalam mengalokasikan pendapatan atau harta kekayaan yang dimiliki atau diperolehnya akan digunakan untuk dikonsumsi, akan tetapi tidak hanya untuk kebutuhan sendiri melainkan juga untuk kebutuhan orang lain atau komunitas yang membutuhkan pertolongan dalam rangka mendapatkan masalah. (Bawono, 2014).

### Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *self control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang secara parsial atau sebagian. Dikarenakan hubungan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan antara satu sama lain. Diilhami besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu 0.10 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 10% terhadap literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang. Melihat hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semakin sedang literasi keuangan responden maka semakin tinggi perilaku pengelolaan utang responden.

Terkait dengan indikator mampu mengendalikan pembelian, hal tersebut disebabkan karena individu mampu mengontrol keuangan mereka dengan menahan hasrat untuk pembelian jangka pendek atau *impulsive buying*, demikian responden tersebut memiliki *locus of control* internal.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra': 27.

تَبٰطِئٰتِشَلَا نَاوْحٰ اُوْنَاكَ نَبِرْدَبْمَلًا نَّآ  
اِرْوُوْكَ هِبْرَل نَاطِيْشَلَا نَاكُوْ )27(

Artinya:

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Isra: 27).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan *self control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang secara parsial/sebagian. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang telah menjelaskan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Dapat diartikan bahwa jika individu memiliki literasi keuangan yang tinggi akan mempunyai *self control* yang baik sehingga menerapkan perilaku pengelolaan utang yang lebih baik.

### KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian pada masyarakat di Surabaya dan melakukan analisis data responden terdapat beberapa informasi yang diperoleh.

#### Kesimpulan

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang berisikan jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian hipotesis penelitian.

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan

- berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin sedang literasi keuangan yang dimiliki maka semakin sedang perilaku pengelolaan utangnya.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki maka semakin rendah perilaku pengelolaan utangnya
  3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self control* memediasi hubungan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang. Secara parsial atau sebagian dan pengaruh langsung lebih besar pada variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang dibandingkan pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang yang melalui *self control*.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan saran yang dapat diberikan bagi yang terkait dan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kemungkinan jawaban responden tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. Kelemahan dari indikator literasi keuangan masih belum berbasis syariah, dan tingkat

bungah belum berkonsep syariah.

3. Kemampuan model dalam menjelaskan perilaku pengelolaan utang masih rendah dengan  $R^2 = 0.10$ . Hal ini disebabkan karena masih banyak variabel lain diluar model yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan utang.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah disimpulkan maka penelitian dapat memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
  - a. Masyarakat Surabaya masih memiliki literasi keuangan yang sedang sehingga disarankan untuk belajar dan mengadakan edukasi literasi keuangan agar lebih memahami secara luas tentang keuangan serta memahami akan risiko dan pengembalian kewajiban pembayarannya agar tidak berdampak lebih buruk.
  - b. Masyarakat Surabaya sudah memiliki pemahaman keagamaan yang tinggi akan tetapi harus lebih berberhati-hati terhadap perilaku utangnya.
  - c. Masyarakat Surabaya memiliki *self control* yang tinggi akan tetapi harus lebih bijaksana dalam

mengelola keuangannya dan memperhitungkan kebutuhannya agar dapat menyelesaikan permasalahan keuangannya dengan baik.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya
  - a. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan utang, karena  $R^2$  masih relatif rendah yaitu 0.10.
  - b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indikator literasi keuangan berkonsep syariah agar berbeda dengan penelitian lainnya yang tidak berkonsep syariah.
  - c. Memperluas wilayah penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan spesifik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul". *Jurnal Psikologi*, Vol. 12 No. 1 Juni, 34-42.
- Ahsari, A. Z. (2014). The Relationship Between Religiosity and New Product Adoption Among Muslim Consumers. *Journal International Of Management Sciences*. Vol. 2, No. 6, 249-259.
- Arsyanti, D. L., & Beik, S. I. (2013). "membangun Kemandirian Finansial Pribadi dan Umat".
- Baumeister, Roy F. 2002. "Yielding to Temptation: Self-control Failure, Impulsive Purchasing and Consumer Behavior". *Journal of Consumer Research*. Vol. 28. No. 4, 670-676.
- Bawono, A. (2014). "Kontribusi Religiusitas Dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 8, No. 2 Desember, 287-306.
- Cahyadi. (2014). "Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 67.
- Cosma, S., & Pattarin, F. (2010). "Attitudes personality factors and household debt decisions: A study of consumer credit". *SSRN Electronic Journal June*, 1-35.
- Erdem, C. (2008). "Factor affecting the probability of credit card default and the intention of card use in Turkey". *Journal of Applied Social Psychology*, Vol 23, 1685-1711.
- Fitch, C. (2007). "Debt and Mental Health: The Role of Psychiatrists". *Journal Advances in Psychiatric Treatment*, vol. 13, 194-202.
- Gathergood, J. (2012). "Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness". *Journal of Economic Psychology*, vol 33, 590-602.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2010). "Teori-teori Psikologi". Yogyakarta: Ruzz Media.
- Huston, S. J. (2010). "Measuring Financial Literacy". *Journal of*

- consumer Affairs, Vo. 44, No.2*, 296-316.
- Ida, & Dwinta, Y. C. (2010). "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 12, No. 3 Desember*, 131-144.
- Imam Gozali & Hengky Laten. (2012). *Partial Least Squares*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kholilah Al, N., & Iramani, R. (2013). "Studi Financial Management behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal Of business And Banking, Vol 3, No.1 May*, 69-80.
- Krishna, A., Rofaida, R. & Sari, M. (2010). "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)". *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education*.
- Kusumadewi, S. H., & Aditya, N. P. (2012). "Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group dan kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturanran pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern islam Assalam Sukoharjo". *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa, vol. 1, No. 2*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing". *Working Paper*, 1-29.
- Lynne M, B. (2008). "Changing"College Students Financial Knowledge, Attitudes, and Behavior through Seminar Participation". *Journal of Family and Economic Issues, vol. 29, Issue 1 March*, 23-40.
- Lynne, B., & Collins. (2007). "Changing college student financial knowledge, attitude and behavior through seminar participation". *Original Paper Springer Science dan Business media, vol. 29*, 23-40.
- Mudrajad, K. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Remud, D. (2010). "Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy". *The Journal Of Consumer Affairs, vol. 44, No. 2*, 276.
- Robbins, S., & Judge A, T. (2008: 178). *Perilaku Organisasi, Edisi 12 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawati, I. (2016). "Sharia Financial Literacy And Effect On Social Economic Factors (Survey On Lecturer In Indonesia)". *Journal Of Scientific & Technology Research Vol. 5, Issue 02 February*, 92-93.
- Shohib, M. (2015). "Sikap terhadap uang dan perilaku berutang". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 03, No. 1 Januari*, 2301-8267.

Solimun. (2011). *Pemodelan Struktur Generalized Structured Component Analysis GSCA*. Malang: GSCA di Fakultas MIPA Universitas Brawijaya Malang Tanggal 17-18 Maret 2012.

